

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2013**

Oleh:

Erin Juniati

Pembimbing : Amir Hasan MS dan AL Azhar A

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : erinjuniati@gmail.com

*Analysis of factors affecting the delay for submission of financial statement
Mining Company Listed in Indonesian Stock Exchange
Year 2011-2013*

ABSTRACT

This study aims to determine empirical prove to influence complexcity, firm size, profitabiliy, and solvency toward audit delay. The Population of this study in the miningcompanies listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2013 with the purposive sampling technique and total sample 38 company, with three years observasion . The methode use analysis logistic regression by Statistical Product Service Solution (SPSS) version 20 as the software for processing the data.The significant complexcity to audi delay is 0,03%, significant firm size to audit delay is 0,04%, significant profitability to audit delay is 0,3% and significant solvency to audit delay is 0,24%. The result shows that the complexcity (KOMP) and firm size(UP) significantly influence to audit delay. Profitability(ROE) and solvency(TDTA)has no significant impact onAudit delay.

Keyword : Audit delay, complexcity, firm size, profitabiliy, and solvency.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI, tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agus sartono (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan berguna untuk investor dan potensi kreditur serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis yang rasional. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan.

Berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI, telah dilakukan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK). BAPEPAM dan LK adalah sebuah lembaga yang berfungsi memberikan pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan. Regulasi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika regulasi dilanggar, akan dikenakan sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi lamanya rentang waktu penerbitan suatu laporan keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan antara lain kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Pertama, Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) seras diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga dapat juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik. (Sugiyarso dan Winarni,2005). Hal ini juga di dukung dalam penelitian Ashton et.al menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi dan perusahaan dengan lamanya proses audit.

Ukuran Perusahaan; Menurut Sugiyarso dan winarni (2005) Ukuran Perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja,dan area ekspansi perusahaan. Penelitian ini telah dilakukan seperti penelitian Menurut Courtis (1976),Giling (1977), Ashton dan Elliot (1987) serta Imam, Subekti, dan Novi (2004), ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, yaitu: (i) perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. (ii)

Perusahaan perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Profitabilitas, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007, h.85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset (ROA)*, *Return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*.

Solvabilitas menurut Munawir (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian tentang pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan laporan keuangan audit Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (2007). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset

yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan ? 2) Apakah Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan? 3) Apakah Variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan? 4) Apakah Variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh signifikansi kompleksitas operasi perusahaan pada perusahaan pertambangan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. 2) Untuk menguji pengaruh signifikansi ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan 3) Untuk menguji pengaruh signifikansi profitabilitas perusahaan pertambangan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan 4) Menganalisis pengaruh solvabilitas perusahaan pertambangan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

TELAAH PUSTAKA

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke BAPPEPAM, dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan sering disebut dengan Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Kompleksitas operasi perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon, dan Owusu Ansah (2009), menemukan bukti empiris bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan positif sehingga akan

berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit.

Ukuran perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 2005 perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya.

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka

profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (Syafri Harahap, Sofyan, 2008).

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Solvabilitas

Menurut Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Agus sartono (2008) menyebutkan Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Debt to Total Assets Ratio mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang.

- *Debt to Total Assets Ratio* rendah berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditor terhadap kemungkinan likuidasi.
- Pemilik akan menentukan suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal

sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan.

Kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis

Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Menurut Ahmad dan Abidin (2008), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Menurut hasil penelitian Aktas dan Kargin (2011), bahwa laporan konsolidasi perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₁ : Terdapat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan

Boynton et.al (2011) berpendapat “semakin besar perusahaan yang diukur dari total assetnya, maka audit delay akan semakin lama.” Hal ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan, maka jumlah sampel yang harus diambil auditor akan semakin banyak dan semakin luas prosedur audit yang harus dilakukan auditor.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian Subekti, Imam dan Novi (2004:942) menunjukkan bahwa factor ukuran perusahaan dengan indicator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap audit delay. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

H₂: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi dan

Halim(, 2003, hal.85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Kartika (2011) menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin lama waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₃:Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Menurut Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua

hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil dari penelitian wirakusuma 2004 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. Dan solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Solvabilitas yang buruk merupakan “bad news” bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha melakukan pemolesan terhadap laporan keuangannya sebelum di publikasikan agar meyakinkan investor bahwa perusahaannya tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Berarti solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₄: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Waktu penelitian akan dilakukan pada tahun 2011-2013 dimana terdapat kelengkapan pada tahun 2011 –2013, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya

diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Metode analisis data yang pertama, menggunakan Statistik Deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Kedua, Regresi Logistic yaitu metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu , kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari akses langsung ke www.idx.co.id.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen variabel yang memengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variabel independennya (sugiyono 2010) dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke BAPPEPAM. dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret. Variabel ini

diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (sugiyono 2010). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Kompleksitas operasi perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Variabel *dummy* dalam pengukuran ini, apabila memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural

log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

Profitabilitas

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto,2008:44) Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT=*earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

Return On Equity

$$(ROE) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Tingkat solvabilitas diproksikan dengan DEBT (*Debt to Total Asset Ratio*) dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total asset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Bambang Riyanto (2008). Dengan rumus

$$DEBT = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Metode analisis data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Regresi logistik

Menurut Ghazali (2009) ada beberapa alasan mengapa regresi logistic merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan dimana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori :

1. regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan variance/covariance dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
2. regresi logistik dapat menghandel variabel independen secara mudah dimana pada analisis diskriminan penggunaan variabel *dummy* menimbulkan masalah dengan kesamaan variance atau covariance.

3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis *casewise* yang tersedia untuk residual yang diuji.

Model regresi yang dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti diuji dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat table hasil uji koefisien logistik pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

- a. Jika hasil signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika hasil signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression* dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Gujarati (2005) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heterosketasity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedasity* untuk masing masing variabel bebasnya.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel kompleksitas operasi perusahaan yang diproksikan dengan *dummy* (kategori 1 dan 0), ukuran

perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural (*Ln*), profitabilitas yang diproksikan dengan laba setelah pajak dan total equity (*ROE*), dan solvabilitas diproksikan dengan rasio total kewajiban dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan (*DEBT*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011:19).

Tabel I
Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
KLPK	114	0	1	,34	,477
KOMP	114	0	1	,56	,498
UP	114	,01	,69	,150 4	,15561
PROFIT	114	,01	,50	,048 6	,04929
SOLVA	114	,00	,13	,033 9	,02679
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data olahan SPSS.20

Variabel keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tabel I menunjukkan jumlah data (*n*) sebanyak 114, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Rata-rata mencerminkan data penelitian, sedangkan standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data. Data yang baik ketika data standar deviasi nya kecil atau nol. Standar deviasi kecil atau nol memberikan arti bahwa penyimpangan data penelitian nilainya kecil atau tidak terjadi penyimpangan data.

Variabel Keterlambatan pada tabel I menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) 0,34 dengan standar deviasi 0,477. Hasil ini menunjukkan bahwa 34% perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2013 terlambat menyampaikan laporan keuangan, sedangkan 66% tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Variabel keterlambatan menggunakan *dummy* yang membagi variabel dikotomi yaitu nilai "0" untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan nilai "1" untuk perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pada variabel kompleksitas operasi sebanyak 114 perusahaan pertambangan memiliki rata-rata sebesar 0,56 artinya 56% perusahaan mempunyai cabang atau anak perusahaan sedangkan 44% tidak memiliki cabang atau anak perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2013 dengan nilai minimum "0" dan nilai maksimum "1" karena merupakan variabel *dummy*. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0,498, hal ini berarti peningkatan rata-rata variabel ini paling tinggi sebesar 0,498.

Ukuran perusahaan yang terdapat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki nilai minimum 0,61 pada perusahaan PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk dan nilai maksimal 0,126 pada PT.Benakat Integra,Tbk. Deviasi standar untuk Ukuran perusahaan ini sebesar 0. 15561

dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,15561.

Profitabilitas yang terdapat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki nilai minimum 0,005 pada perusahaan PT.Borneo Lumbang Energi & Metal, Tbk dan nilai maksimum 0,685 pada PT.Indo Tambangraya megah,Tbk. Deviasi standar untuk profitabilitas ini sebesar 0.15363 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1812.

Solvabilitas yang terdapat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki nilai minimum 0,092 pada perusahaan PT.Delta Dunia Makmur, Tbk dan nilai maksimum 0,131 pada PT.Eksploitasi Energi,Tbk. Deviasi standar untuk solvabilitas ini sebesar 0.04929 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,04929.

Distribusi frekuensi perusahaan

Distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur yang didalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian dan didalam tabel distribusi frekuensi yang bisa digambarkan hanya variabel yang bersifat kategori (ghozali,2006).

Berdasarkan tabel I dari 114 data observasi diperoleh sebanyak 75 perusahaan atau sebesar 65,8 % dari total sampel penelitian tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan 39 perusahaan atau sebesar 34,2% perusahaan dari total sampel terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel I dari 114 data observasi diperoleh sebanyak 64

perusahaan atau sebesar 56,1 % dari total sampel penelitian mempunyai cabang atau anak perusahaan dan 50 perusahaan atau sebesar 43,9% perusahaan dari total sampel tidak memiliki cabang atau anak perusahaan.

Analisis Regresi logistik

Pada penelitian ini menggunakan regresi logistik (*Logistic regression*). Regresi logistik berguna untuk mengukur hubungan fungsi antar satu variabel dependen yang berjenis kualitatif dikotomi dengan variabel-variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif. Data dapat berupa ordinal maupun interval. Model parameter diduga menggunakan kaedah *maksimum likelihood method*

Hosmer and Lemeshow's Goodnes of fit test

Hasil uji kelayakan model diatas nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of fit test*, menunjukkan hasil perhitungan *Chi Square* sebesar 0,178 atau lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan hipotesis nol diterima dan berarti model dapat memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square digunakan untuk menilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Nagelkerke R Square* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* memiliki

analog yang sama dengan nilai *R Square* pada regresi linear. Berdasarkan Hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,118. Hal tersebut berarti 11,8% perubahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dijelaskan oleh kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas, sisanya 88,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Likelihood

Kemudian uji Likelihood digunakan untuk menilai bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali,2006). Hasil menunjukkan bahwa nilai $-2\log L$, yaitu suatu model yang hanya memasukkan konstanta (*block number = 0*) sebesar 146,472, setelah keseluruhan variabel independennya yaitu kompleksitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas (*block number = 1*) mengalami penurunan menjadi 136,309. Hal ini menyatakan bahwa nilai $-2\log L$ yang mengalami penurunan pada model regresi yang digunakan lebih baik atau model tersebut dihipotesiskan fit dengan data.

Correlation Matrix

Matriks korelasi menunjukkan tidak adanya gejala multikoleniaritas yang serius antara variabel bebas, sebagaimana terlihat nilai koefisien korelasi antara variabel bebas masih jauh dibawah 0,90 (Ghozali,2006).

Classification table

Menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk

memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah 28,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang dipakai, terdapat 28 perusahaan yang mengalami keterlambatan. Kekuatan prediksi model regresi yang tidak terlambat adalah 93,3% yang berarti bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 70 perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh kompleksitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

Tabel 2
Signifikansi variabel

	B	S.E.	Wal d	df	Sig.	Exp (B)
KOMP	,929	,435	4,565	1	,033	2,532
UP	2,713	1,326	4,190	1	,041	15,079
PROFIT	4,692	4,564	1,057	1	,304	109,111
SOLVA	9,278	7,994	1,347	1	,246	1069,793
Constant	-2,183	,593	13,544	1	,000	,113

Sumber: Data olahan SPSS.20.

Pengaruh kompleksitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap kompleksitas dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar (0,929) dengan tingkat signifikan atau *p value* 0,33, dimana nilai *p value* 0,033 < tingkat signifikan (α) 0,05. Dari hipotesis dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa

H_{a1} : kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan diterima.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap ukuran perusahaan dengan rasio Total asset di logaritma secara natural hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien positif sebesar (2,713) dengan tingkat signifikan atau *p value* 0,041, dimana nilai *p value* 0,041 < tingkat signifikan (α) 0,05. Dari hipotesis dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap Profitabilitas dengan rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas atau yang sering disebut *ROE* hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 4,692 dengan tingkat signifikan atau *p value* 0,304, dimana nilai *p value* 0,304 > tingkat signifikan (α) 0,05.

Dari hipotesis dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_{a3} : Profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan ditolak.

Pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar (9,278) dengan tingkat signifikan atau *p value* 0,246 atau 24,6%, dimana nilai *p value* 0,246 > tingkat signifikan (α) 0,05. Dari hipotesis dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa

H_4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan ditolak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dasar pengujian dengan analisis regresi logistic yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompleksitas berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan signifikansi sebesar 0,03 % . hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Al Ajmi (2008) dan Givoly dan palmon (2009).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan signifikansi sebesar 0,04%. Hasil penelitian ini konsisten dengan Dyer dan Mc Hugh (2010)

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan signifikansi sebesar 0,3%. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dyer dan Mc Hugh (2010)
4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan signifikansi sebesar 0,24. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008).

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan kategori untuk perusahaan pertambangan yang data laporan tahunannya tersedia di BEI.
2. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu periode 2011-2013
3. Peneliti tidak menggunakan semua variabel yang mewakili keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas seperti jenis industri, opini audit dan ukuran KAP dan variabel lainnya yang dapat mewakili keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan menambah tahun penelitian selain 2011-2013 serta penelitian pada kategori perusahaan lain seperti perusahaan jasa, *food and beverages*, ataupun manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ahmad.A dan Abidin.S.2008. *Audit Delay of list companies: a case of Malaysia. International business research. Vol. 1, No. 4, October*
- Aktas, Rabia dan Mahmut Kargin (2011). *Timeliness of Reporting and the Quality of Financial Information*.
- Al-Ajmi, J.(2008). Audit and reportings delay. Evidence from an emerging market. *Advanced in accounting, 24(1), 217-226*
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.edisi kelima Yogyakarta:Penerbit GPFE
- BAPPEPAM LK.(2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-/BL/2011*
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G. (2009). *Modern Auditing. 7thEdition*. John Willey & Sons Inc, New York
- Carslaw, C.A.P.N. & Kaplan, S.E.(2007). 'An examination of audit delay : further evidence from new zealand'. *Accounting and bussines*

- research*, 22(85), winter : 21-32
- Dyer, J.C., & McHugh, A.J. (2005). The timeliness of the Australian annual reports. *Journal of accounting research*, 13, 204-219
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Givoly, D.M., & Palmon, D. (2009). "Timeliness of annual earnings announcement: some empirical evidence". *Accounting review*, 57(3), July : 486-508.
- Hanafi M. Mamduh dan Abdul Halim, 2007, "Analisis Laporan Keuangan", AMP-YKPN, Yogyakarta
- [HTTP://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Owusu-Ansah, S. (2009). *Timeliness and corporate financial reporting in emerging capital market: Empirical evidence from the zimbabwe stock exchange*. *Accounting and business research*, 30, 241-254
- Rachmawati, Sisty. 2008. Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *Audit report lag* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol.10.No.1.Mei. hlm.1-10
- Sugiyarso, G dan Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan; Pemahaman Laporan Keuangan, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*, BPF, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, (2007), **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi Sembilan, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Wirakusuma, Made Gede, 2005. Faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland, 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta